

Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak

Saripa Abdullatif¹, Fory Armin Nawai², Arifin³

¹Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Barat, Kota Gorontalo

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: saripaabdullatif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perencanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, (2) pelaksanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, (3) pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan yakni eksplanatori. Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan penyebaran angket dan wawancara. Ruang lingkup penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauhmana pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo dalam memanfaatkan dan mengembangkan *platform* digital. Penelitian ini dilakukan di 8 (delapan) Sekolah Dasar di Kota Gorontalo dengan jumlah responden penelitian ada 68 orang yang terdiri dari 60 orang guru dan 8 Kepala Sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak angkatan pertama di Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, terletak pada kategori pencapaian “Sangat Baik” dengan rata-rata sebesar 89,73% (2) pelaksanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, terletak pada kategori pencapaian “Baik” dengan rata-rata sebesar 86,50% (3) pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, terletak pada kategori pencapaian “Baik” dengan rata-rata sebesar 86,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak di tingkat SD di Kota Gorontalo sudah baik.

Kata kunci: Pengelolaan; Digitalisasi; Sekolah Penggerak

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze (1) the planning of school digitalization in elementary level driving schools in Gorontalo City, (2) the implementation of school digitalization in SD level driving schools in Gorontalo City, (3) supervising school digitalization in elementary level driving schools in the City Gorontalo. The research method used is explanatory. The data collection technique is by distributing questionnaires and interviews. The scope of this research is to find out how far the management of school digitization is in schools implementing the SD-level Mobilizing School Program in Gorontalo City in utilizing and developing digital platforms. This research was conducted in 8 (eight) elementary schools in the city of Gorontalo with a total of 68 respondents consisting of 60 teachers and 8 school principals who implemented the first batch of School Mobilization Programs in the city of Gorontalo. The results of this study indicate that (1) the planning of school digitization for primary school drive schools in Gorontalo City is in the "Very Good" achievement category with an average of 89.73% (2) the implementation of school digitization for elementary level drive schools in the City Gorontalo, located in the "Good" achievement category with an average of 86.50% (3) supervision of school digitization in primary school drive schools in Gorontalo City, located in the "Good" achievement category with an average of 86.81%

Keywords: Management; Digitalization; Driving Schools

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar ditunjukkan dengan bukti kemajuan dalam hal pendidikan. Dengan sistem pendidikan yang baik maka diharapkan akan dapat menghasilkan lulusan atau Sumber Daya Manusia yang profesional yang mampu bersaing di kancah internasional bersama dengan negara berkembang lainnya. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga memiliki karakter kuat.

Nadiem Makarim meluncurkan program Sekolah Penggerak di tahun 2021 sebagai episode ke tujuh dari Merdeka Belajar. Program ini adalah upaya baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa setelah sempat mengalami pasang surut saat pandemi. Program Sekolah Penggerak berusaha meningkatkan kompetensi literasi, karakter, dan numerisasi siswa melalui satuan tingkat pendidikan yang mandiri sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Tujuan Program Sekolah Penggerak cukup jelas, yaitu menunjukkan peningkatan kualitas sekolah agar lebih maju hingga satu-dua tingkat daripada sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat lima langkah intervensi holistik yang perlu diterapkan sekolah, yaitu: pertama, pendekatan yang konsultatif; kedua, pembelajaran berbekal paradigma baru; ketiga, perencanaan berbasis data; keempat, penguatan SDM sekolah; kelima, digitalisasi sekolah (Kemendikbud, 2021).

Dari kelima intervensi tersebut, digitalisasi sekolah jadi poin terpenting yang tengah dipercepat, terutama dalam kondisi pasca pandemi seperti sekarang. Dengan digitalisasi sekolah diyakini akan membuat

proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan lebih bervariasi.

Pemerintah telah menerapkan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bingkai kebijakan pendidikan dan kurikulum nasional untuk memediasi percepatan digitalisasi sekolah. Jenis keterampilan baru yang dibutuhkan sebagian besar didorong oleh pertumbuhan pesat informasi dalam repositori di seluruh dunia. Akibatnya, siswa perlu mengembangkan literasi informasi dan keterampilan terkait lainnya untuk mencari informasi dari sumber-sumber yang tak terbatas. Pada saat yang sama, kemajuan TIK tumbuh dengan cepat. Jika kemajuan baru dalam TIK ini dimanfaatkan untuk pendidikan, tentunya siswa maupun guru membutuhkan keahlian baru. Untuk itu diperlukan strategi implementasi dan pengembangan profesional yang komprehensif.

Menurut Hasbi (dalam Murhadi 2019:63) digitalisasi merupakan proses alih media cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik melalui proses scanning, digital photography, atau teknik lainnya. Terry (dalam Junie, 2017:83) menyatakan digitalisasi adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam *bit-bit*. *Bit* adalah satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer. Bican dan Brem (2020:3) menekankan *digitalization* atau digitalisasi memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu merujuk kepada penggunaan teknologi digital atau menggunakan informasi yang sudah dalam bentuk digital untuk menciptakan dan mendapatkan nilai baru dengan cara yang baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidah, 2016:14), dijelaskan bahwa untuk menghadapi dunia digital, aspek digital harus menjadi prioritas utama untuk dikejar. Literasi digital menjadi

keterampilan yang sangat diperlukan untuk dikuasai peserta didik sebagai generasi pemimpin masa mendatang. Dalam penelitian ini kesiapan sekolah dalam penerapan literasi digital akan diukur dan dianalisis agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan digitalisasi sekolah. Kalau ditelaah bahwa peranan TIK sangat tinggi dalam mewujudkan digitalisasi sekolah yang secara tidak langsung tergantung kepada kecanggihan dan kehandalan TIK.

Digitalisasi sekolah merupakan sebuah intervensi yang mendorong penyediaan layanan cepat, otomatis, dan terbuka agar bisa sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi masa kini. Sekolah perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui pemanfaatan berbagai platform digital sehingga dapat mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi, meningkatkan efisiensi, serta memberikan pendekatan yang customized.

Pada kenyataannya, intervensi ini pula yang mempunyai sejumlah kendala nyata. Catatan pemerintah menunjukkan sampai awal tahun 2021, masih dijumpai sekitar 12.500 desa belum terjangkau internet. Bahkan, baru separuh siswa atau sekitar 53,06% yang dapat menggunakan internet dan hanya 15,4% siswa di desa yang mampu mengoperasikan computer (Pintek, 2022).

Situasi pandemi sebetulnya dapat mempercepat implementasi intervensi ini. Namun, kendala di lapangan tetap saja muncul, terutama karena infrastruktur dan SDM sekolah yang belum memadai, khususnya di daerah pelosok yang jauh dari jangkauan internet. Padahal, program digitalisasi sekolah mengandalkan koneksi internet untuk mengakses berbagai platform yang telah disediakan. Tentu fakta tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi semua pihak.

Rancangan Program Sekolah Penggerak, khususnya digitalisasi sekolah mencakup beberapa platform teknologi, terdiri dari; (a) Platform Merdeka Mengajar, (b) Platform Sumber Daya Sekolah, (c) Dashboard rapor pendidikan, (Kemdikbud, 2022). Agar Platform teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik, sekolah membutuhkan kesiapan dalam beberapa akses antara lain; akses listrik, akses internet dengan kapasitas memadai agar bisa mengunduh konten audio visual, perangkat berbasis android, laptop, atau computer, dan akses kemampuan dasar menggunakan TIK. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki kesiapan dalam beberapa akses tersebut.

Kendala demikian menimbulkan efek negatif dari percepatan digitalisasi sekolah. Bahkan, muncul kesenjangan sosial antara sekolah di pelosok desa dan di kota maupun antara siswa dengan keterbatasan ekonomi dan siswa yang mampu dalam mengakses pembelajaran berbasis teknologi digital. Jika ditelaah lebih lanjut peranan teknologi informasi dan komunikasi sangat tinggi untuk mewujudkan suatu sekolah digital.

Pengelolaan digitalisasi sekolah tidak semudah yang dibayangkan karena memerlukan manajemen dan perencanaan strategis. Sekolah digital tidak hanya menghadirkan perangkat TIK, infrastruktur dan aplikasinya, tetapi menyangkut nilai-nilai manusianya yaitu guru dan peserta didik. Pemberdayaan guru di bidang teknologi sangat diperlukan dalam mewujudkan digitalisasi sekolah.

Berdasarkan laporan Statistik Indonesia, terdapat 394.708 unit sekolah di seluruh wilayah Indonesia pada tahun ajaran 2021/2022 yang didominasi oleh jenjang SD (Katadata, 2022). Namun pada kenyataannya data terupdate 11 Juni 2022 (Dashboard IKM, 2022) menjelaskan jumlah sekolah se-Indonesia yang mendaftar IKM berjumlah

141.003 sekolah artinya masih ada 253.705 sekolah yang belum mendaftar melalui PMM atau yang akan melaksanakan IKM hanya sekitar 35,7% dari jumlah sekolah di Indonesia.

Adapun untuk Provinsi Gorontalo itu sendiri dengan jumlah sekolah 2.282 sekolah, yang mendaftar IKM hanya berjumlah 496 sekolah (Dashboard IKM, 2022), artinya masih ada 1786 sekolah yang belum mendaftar melalui PMM atau yang akan melaksanakan IKM hanya sekitar 21,74% dari jumlah sekolah di Provinsi Gorontalo. Keadaan ini menunjukkan masih rendahnya sekolah untuk memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dengan perubahan, masih ada sekolah yang belum memanfaatkan PMM sebagai bukti bahwa sekolah berperan dalam percepatan digitalisasi sekolah, atau mungkin program ini belum terorganisir dengan baik.

Sementara Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo, telah berupaya untuk selalu mendukung program-program peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Bidang Pendidikan Sekolah khususnya optimalisasi layanan Program Sekolah Penggerak. Di Kota Gorontalo sendiri saat ini sesuai SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah No. 6555/C/HK.00/2021, tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021), ada 18 sekolah yang terjaring dalam Program Sekolah Penggerak yakni 3 sekolah untuk Sekolah Menengah Atas, 5 sekolah untuk Sekolah Menengah Pertama, 8 sekolah untuk Sekolah Dasar dan 2 TK/PAUD.

Upaya yang telah dilakukan yaitu, melalui lokakarya, pelatihan maupun pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh pelatih ahli kepada sekolah-sasarannya pada Program Sekolah Penggerak diantaranya lokakarya, penguatan

komite pembelajaran, pendampingan individu (coaching), dan pendampingan individu (Pokja Manajemen Operasional) PMO level sekolah, maka kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi para pendidik agar dapat mengimplementasikan setiap kegiatan yang sudah dirancang dalam pengimplementasian Program Sekolah Penggerak ini

Dari hasil pengamatan awal terhadap pengelolaan digitalisasi sekolah di Kota Gorontalo menjadi hal yang penting untuk diteliti mengingat perkembangan zaman yang semakin meningkat dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Terlebih lagi dalam masa pasca pandemik covid 19 saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pembelajaran di sekolah menjadi sangat penting. Analisis kesiapan digitalisasi sekolah menjadi hal yang urgen terutama dari sisi sumber daya manusia dan infrastruktur yang tersedia.

Tantangan yang dihadapi saat ini adalah kesiapan Sekolah Penggerak khususnya di tingkat SD untuk memasuki digitalisasi sekolah sebagai salah satu intervensi dari lima intervensi holistik sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan mudah, lancar dan baik melalui pemanfaatan bidang TIK.

Terbatasnya infrastruktur yang ada di Sekolah Dasar, terbatasnya kemampuan para guru dan siswa Sekolah Dasar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya kemauan guru mengakses Platform Merdeka Mengajar, Platform Sumber Daya Sekolah dan Dashboard rapor pendidikan, kurangnya koordinasi tim PMO level sekolah mengelola pemanfaatan platform teknologi, baik dengan pelatih ahli, PMO level daerah maupun PMO level provinsi serta terbatasnya adaptasi sekolah penggerak memasuki dunia digital merupakan hal yang perlu dipastikan oleh Dinas Pendidikan Kota

Gorontalo dalam penerapan digitalisasi sekolah, agar benar-benar Program Sekolah Penggerak bisa menjadi katalisator bagi sekolah lainnya yang mampu melakukan transformasi paradigma menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Permasalahan tersebut didukung oleh data dari dasbor Implementasi Kurikulum Merdeka tentang detil aktivitas sekolah penggerak dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang di miliki oleh Dinas Pendidikan Kota Gorontalo tentang aktivasi platform merdeka mengajar di Kota Gorontalo khusus tingkat SD yang masih sangat minim. Ini dibuktikan dengan data yang diambil bulan Juli 2022, yang menggambarkan aktivasi seluruh guru pada 8 sekolah penggerak tingkat SD dengan jumlah seluruh 128 orang guru, yang berhasil login berjumlah 89 orang guru atau sekitar 69,5%, jumlah guru yang menonton video ada 6 orang guru atau sekitar 4,7%, jumlah guru yang lulus post tes ada 2 orang atau sekitar 1,5%, dan jumlah guru yang lulus topik belum ada.

Hal ini menunjukkan bahwa guru yang berada di sekolah penggerak saja, hanya memiliki motivasi untuk login saja, selanjutnya untuk aktivasi lain seperti menonton video, mengisi post tes dan mengunggah aksi nyata sebagai akhir topic itu sendiri masih rendah, apalagi guru yang tidak bertugas di sekolah penggerak, ini berarti guru belum termotivasi untuk menghadapi pembelajaran paradigma baru, guru belum memahami cara memanfaatkan PMM untuk peningkatan kompetensinya. Atau bukan hal yang tidak mungkin proses pemanfaatan PMM itu sendiri belum terorganisir dengan baik. Sementara Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah bagian dari digitalisasi sekolah yang menjadi salah satu intervensi Program Sekolah Penggerak yang akan di percepat. Hal ini juga menjadi penghambat sekolah penggerak

khususnya tingkat SD, untuk bertransformasi 2-3 langkah dari sekolah SD lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk lebih memfokuskan subjek penelitian di sekolah penggerak, khususnya sekolah penggerak di tingkat SD Kota Gorontalo, dengan alasan sekolah penggerak sudah terlebih dahulu melaksanakan kurikulum merdeka dengan lima intervensinya dan salah satu intervensi yang akan dipercepat oleh pemerintah adalah digitalisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh sekolah penggerak angkatan I tingkat SD Kota Gorontalo saat ini berjumlah 8 sekolah yaitu SDN No. 5 Kota Barat, SDN No. 22 Duingi, SDN No. 27 Kota Selatan, SDN No. 38 Hulondalangi, SDN No. 51 Dumbo Raya, SDN No. 62 Kota Timur, SDN No. 74 Kota Tengah dan SD IT Azzahra Kota Gorontalo. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas X DPIB 1 dengan jumlah 21 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*Explanatory Research*), yakni gabungan kombinasi antara data kualitatif dan kuantitatif, (Sugiyono, 2007); bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo. Responden penelitian ini berjumlah 77 orang yang terdiri dari 69 orang guru dan 8 orang pimpinan sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran *likert* dan berbagai acuan pertanyaan yang didasarkan

atas teknik pengumpulan data lainnya yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Pertanyaan-pertanyaan penulis acukan pada saat penelitian dengan menggunakan angket. Skala yang digunakan dalam angket dapat dilihat pada penjabaran dibawah ini:

Tabel 1. Penilaian Kuesioner Skala *Likert*

Skor Total (ST)	Interpretasi
$S_{\min} \leq ST < S_{\min} + p$	Sangat Tidak Baik
$S_{\min} + p \leq ST < S_{\min} + 2p$	Kurang Baik
$S_{\min} + 2p \leq ST < S_{\min} + 3p$	Cukup
$S_{\min} + 3p \leq ST < S_{\min} + 4p$	Baik
$S_{\min} + 4p \leq ST < S_{\max}$	Sangat Baik

Keterangan

- Menentukan Skor Maksimum = Banyak butir angket x banyak responden x 5
- Menentukan Skor Minimal = Banyak butir angket x banyak responden x 1
- Menentukan rentang = Skor Maksimum – Skor Minimum
- Menentukan Panjang Kelas = Rentang/banyak kategori (Sundayana, 2018:11)

Alat atau metode yang digunakan untuk mengolah data dalam rangka menguji

hipotesis, menggunakan metode pengujian teori eksplanatori yaitu menguji sebab akibat dari suatu prosedur pengelolaan data base yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya atau perhitungan. Teknik analisis data dapat diujikan dengan langkah pertama adalah pengujian normalitas terhadap data hasil penelitian, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Mencari Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Presentase jawaban
F = Frekuensi jawaban responden
n = Jumlah seluruh responden
100% = Bilangan tetap

Sumber: (Sugiyono, 2007:102)

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor pada bagian atau setiap sub-indikator, kemudian skor setiap sub-indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator

diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian Menentukan skor setiap sub-indikator dengan memakai formulasi rumus persentase (%):

Tabel 3. Persentase Pencapaian

$$Pr = \frac{Sc}{Si} \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2010:117)

Keterangan:

- (Pr) adalah persentase capaian skor sub indikator
- (Sc) adalah jumlah skor yang ada pada tiap butir soal
- (Si) adalah jumlah responden yang dikalikan dengan jumlah tertinggi pada alternative jawaban ini:

Tabel 4. Kriteria Penilaian atau Keberhasilan

Skor	Kualifikasi
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo

Adapun rangkuman rata-rata pencapaian perencanaan pengelolaan

digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo dari keempat deskriptor digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Pencapaian Perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo

No.	Deskriptor	% Pencapaian	Kategori
1.	Visi, misi dan tujuan sekolah	90,98	Sangat Baik
2.	Pedoman Pengelolaan Digitalisasi Sekolah	89,22	Sangat Baik
3.	Pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah	89,90	Sangat Baik
4.	RKAS Penggerak	88,82	Sangat Baik
Rata-rata		89,73	Sangat Baik

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pencapaian Perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo dengan empat deskriptor yakni; visi, misi dan tujuan sekolah mencapai 90,98% pada kategori sangat baik, pedoman pengelolaan digitalisasi sekolah mencapai 89,22% pada kategori sangat baik, pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah mencapai 89,90% pada kategori sangat baik dan RKAS

Penggerak mencapai 88,82% pada kategori sangat baik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota gorontalo mencapai 89,73% berada pada kategori pencapaian sangat baik

2. Pelaksanaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak Tingkat SD Di Kota Gorontalo

Adapun rangkuman rata-rata

Pencapaian pelaksanaan data digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak di tingkat SD Kota Gorontalo dari ketiga deskriptor

tersebut dapat dikatakan berada di kategori pencapaian baik, yang digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 6. Pencapaian pelaksanaan data digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak di tingkat SD Kota Gorontalo

No.	Deskriptor	% Pencapaian	Kategori
1.	Sumber Daya Pendukung	85,37	Baik
2.	Konektivitas Digital	86,35	Baik
3.	Platform Teknologi	87,78	Baik
	Rata-rata	86,50	Baik

Tabel 6. Menunjukkan bahwa pencapaian pelaksanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo dengan tiga deskriptor yakni; sumber daya pendukung mencapai 85,37% pada kategori baik, konektivitas digital mencapai 86,35% pada kategori baik, dan platform teknologi mencapai 87,78% pada kategori sangat baik. Dengan

demikian disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian pelaksanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo mencapai 86,50% berada pada kategori pencapaian baik.

3. Pengawasan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak Di Tingkat SD Kota Gorontalo

Tabel 7. Pencapaian pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak di tingkat SD Kota Gorontalo

No.	Deskriptor	% Pencapaian	Kategori
1.	Proses pengawasan	88,53	Sangat Baik
2.	Evaluasi	86,40	Baik
3.	Tindak Lanjut	85,49	Baik
	Rata-rata	86,81	Baik

Tabel 7. Menunjukkan bahwa pencapaian pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo dengan tiga deskriptor yakni;

proses pengawasan mencapai 88,53% pada kategori sangat baik, evaluasi pengelolaan digitalisasi sekolah mencapai 86,40% pada kategori baik, dan tindak lanjut pengelolaan

digitalisasi sekolah mencapai 85,49% pada kategori baik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo mencapai 86,81% berada pada kategori pencapaian sangat baik.

Pembahasan

1. Perencanaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak Tingkat SD Di Kota Gorontalo

Perencanaan digitalisasi sekolah menjadi suatu keharusan, bukan hanya sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak namun semua sekolah, mengingat kompleksitas permasalahan pengelolaan digitalisasi sekolah yang ada di beberapa sekolah khususnya sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak, mulai dari masalah jaringan, sarana, tim pelaksana, dan system pengelolaan digitalisasi itu sendiri yang berarti sekolah memerlukan perencanaan yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan Sutarno, (2004:109), bahwa perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijadikan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, sarana, oleh siapa saja

pelakunya atau pelaksananya dan bagaimana tata cara mencapainya.

Dari hasil penelitian pengelolaan digitalisasi sekolah pada indikator perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah khusus Sekolah Penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo, telah sesuai dengan apa yang telah dinyatakan Sutarno, (2004:109) hal ini diwakili oleh 4 deskriptor berikut; *pertama*, Visi, misi dan tujuan digitalisasi sekolah, mulai dari sekolah penggerak telah merencanakan percepatan digitalisasi sekolah yang diselaraskan dengan visi, misi dan tujuan sekolah penggerak, hingga visi, misi dan tujuan sekolah telah menggambarkan komitmen yang kuat dari stakeholder internal untuk merubah paradigma manajemen tradisional menjadi digital serta telah ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan kondisi, tantangan dan perkembangan zaman. Visi, misi dan tujuan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak ini telah berada pada kategori pencapaian sangat baik.

Kedua, pedoman pengelolaan digitalisasi sekolah, mulai dari sekolah penggerak telah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan digitalisasi sekolah secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak

yang terkait. Pedoman pengelolaan digitalisasi sekolah ini berada pada kategori pencapaian sangat baik

Ketiga, pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah, mulai dari sekolah penggerak telah memiliki unit manajemen Tim Pengelolaan digitalisasi sekolah yang bertindak strategis serta profesional sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Pengorganisasian pengelolaan digitalisasi sekolah ini berada pada kategori pencapaian sangat baik

Keempat, RKAS pengelolaan digitalisasi sekolah mulai dari sekolah penggerak telah membuat Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen pendukung peningkatan digitalisasi sekolah, sekolah penggerak telah mengatur strategi pengendalian anggaran dengan mengontrol investasi digital dan infra strukturnya secara efisien dan efektif, hingga pembiayaan kegiatan digitalisasi sekolah telah tercantum secara jelas dan telah disetujui oleh pihak sekolah, komite dan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo. RKAS pengelolaan digitalisasi sekolah ini berada pada kategori pencapaian sangat baik.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Digitalisasi Sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo

Program Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mencapai visi pendidikan Indonesia yang memusatkan perhatian pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dalam rangka mencapai Profil Pelajar Pancasila. Digitalisasi sekolah jadi langkah penting sekaligus contoh Program Sekolah Penggerak yang dapat mempercepat terwujudnya visi pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Musa (2022:4247), dimana program digitalisasi sekolah adalah upaya yang bertujuan memberikan literasi baik guru dan peserta didik tentang penggunaan TIK sebagai salah satu sarana pembelajaran dengan jangkauan informasi yang lebih luas.

Digitalisasi sekolah merupakan sebuah intervensi yang mendorong penyediaan layanan cepat, otomatis, dan terbuka agar bisa sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi masa kini. Sekolah perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui pemanfaatan berbagai *platform* digital sehingga dapat mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi, meningkatkan efisiensi, serta memberikan pendekatan yang *customized*.

Digitalisasi Sekolah bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi sekolah yang melaksanakan Program Sekolah

Penggerak. Sekolah penggerak menyadari dan memahami pentingnya digitalisasi sekolah sebagai bentuk usaha yang sistematis untuk mengubah sumber daya sekolah yang terintegrasi berbasis *web* yang memungkinkan penggunaanya dapat berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik. Digitalisasi Sekolah memungkinkan segala sistem sekolah dilakukan di ruang digital. Alasan ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Wahyu (dalam Mustofa 2018: 62), yaitu: 1) Bahan-bahan pustaka seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal ataupun artikel yang ada sangat dimungkinkan untuk tersedia dalam format digital (bukan kertas); 2) Dapat menghemat tempat penyimpanan; 3) Data lebih aman dari kerusakan sehingga lebih tahan lama; 4) Jika dipasang pada *Website* atau *platform* dapat diakses oleh banyak orang dan dari mana pun

Dalam pelaksanaannya, digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo telah didukung oleh tiga deskriptor yang dapat mendorong terbentuknya digitalisasi sekolah.

Pertama, Sumber Daya Pendukung digitalisasi, mulai dari kepemilikan komponen digital untuk seluruh ruangan yang terhubung dengan jaringan internet,

kepemilikan sarana akses untuk peserta didik berupa pendistribusian *laptop/chrome book*, kepemilikan kuota internet gratis, hingga kepemilikan tenaga teknis dalam pengelolaan digitalisasi sekolah. Sumber Daya Pendukung pengelolaan digitalisasi sekolah ini berada pada kategori pencapaian baik.

Kedua, konektivitas digital mulai dari adanya sistem manajemen administrasi dalam bentuk digital, adanya Interaksi digital secara *on line* antara manajemen satuan pendidikan dengan stakeholder dalam bentuk tanggapan, pesan atau pertanyaan singkat yang dapat dilakukan melalui *e-mai* ataupun media sosial, adanya pengembangan platform pembelajaran *online* berupa *platform* bahan ajar melalui aplikasi Rumah Belajar, *Platform* teknologi, adanya usaha memperkuat dan meningkatkan konektivitas digital dengan, *website* sekolah, media sosial sekolah, hingga adanya penggunaan dan pemanfaatan akun belajar.id untuk mengakses dan mengerjakan tugas tugas sekolah. Konektivitas digital ini berada pada kategori pencapaian baik.

Ketiga, *Platform* teknologi mulai dari pergerakan sekolah penggerak mengakses Rapor Pendidikan dengan

mengambil data dari berbagai sistem dan sumber data yang sudah ada, pergerakan sekolah penggerak mengakses Aplikasi RKAS hingga *ouput* terakhir, pergerakan sekolah penggerak mengakses SIPlah dalam setiap kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan bagi Satuan Pendidikan, pergerakan sekolah penggerak memanfaatkan platform Tanya BOS baik saat mengalami kendala ataupun untuk menyebarkan praktik cerdas dalam pengelolaan dana BOS, pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk memudahkan dan menemukan perangkat ajar berdasarkan pembelajaran dengan paradigma baru, pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk mendapatkan rekomendasi perangkat ajar berdasarkan hasil asesmen (penilaian), pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar pembelajaran dengan paradigma baru, pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk mendokumentasikan hasil-hasil karyanya, hingga pergerakan guru memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kompetensi dengan menonton video inspirasi, ikut pelatihan mandiri, mengupload bukti karya hingga mendaftarkan komunitas belajarnya.

Platform teknologi ini berada pada kategori pencapaian baik.

Ketiga deskriptor tersebut mampu menggambarkan bahwa rata-rata pencapaian pelaksanaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo berada pada kategori pencapaian baik. Deskriptor-deskriptor tersebut membuktikan adanya keberhasilan pelaksanaannya, sebagaimana yang nyatakan oleh Mahmud (2011:5) dimana hal-hal yang perlu disiapkan dan dilaksanakan sekolah penggerak untuk mewujudkan pelaksanaan digitalisasi yakni; 1) Fasilitas Pendukung, antara lain tersedianya akses internet dan wifi, fasilitas lab komputer hingga operational website sekolah; 2) Platform *e-learning*, yang menyediakan pembelajaran digital, dapat berupa *streaming* video maupun suatu forum diskusi online; 3) *School Management System*, berupa aplikasi *web* yang memberikan akses secara *real-time*; 4) kurikulum berbasis STEAM (*science, technology, engineering, art, dan mathematics*), pembelajaran berbasis STEAM; 5) Kompetensi Guru, yang mampu menginspirasi serta memfasilitasi belajar dan kreativitas peserta didik.

3. Pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak di tingkat SD Kota Gorontalo

Pengawasan program hadir dalam pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak, untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan, menjadi sesuatu yang lumrah di lembaga pendidikan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan Terry (dalam Prakoso 2021: 32) bahwa Pengawasan (*Controlling*) sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana

Pengawasan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD di Kota Gorontalo telah didukung oleh tiga deskriptor yakni;

pertama, Proses Pengawasan, mulai dari adanya pengawasan kegiatan pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil, pengawasan dan pemantauan kegiatan

pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak dilakukan oleh komite sekolah, Dinas Pendidikan Kota Gorontalo dan Balai Guru Penggerak, hingga adanya koordinasi antara guru/Tenaga Kependidikan, kepala sekolah dan pengawas pendidikan tentang kegiatan pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak. Proses pengawasan ini berada pada kategori pencapaian sangat baik

Kedua, Evaluasi, mulai dari adanya sekolah penggerak telah menetapkan prioritas deskriptor evaluasi diri untuk mengukur, menilai kinerja, tim pelaksana pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak, adanya evaluasi diri kegiatan pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak yang dilakukan secara periodik berdasar data dan informasi yang sah, adanya proses evaluasi digitalisasi sekolah penggerak yang dilaksanakan secara komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, hingga adanya evaluasi pengelolaan digitalisasi sekolah penggerak yang telah disesuaikan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi ini berada pada kategori pencapaian baik

Ketiga, tindak lanjut, mulai dari sekolah penggerak telah melakukan perbaikan digitalisasi sekolah yang berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitasnya, sekolah penggerak telah menentukan langkah perbaikan selanjutnya berdasarkan identifikasi dan analisis hasil evaluasi pengelolaan digitalisasi sekolah, tindak lanjut pengelolaan digitalisasi sekolah telah disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah penggerak dengan mengutamakan saran-saran hasil penilaian. Tindak lanjut ini berada pada kategori pencapaian baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD Kota Gorontalo dengan kategori pencapaian sangat baik. Pelaksanaan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD Kota Gorontalo dengan kategori pencapaian baik. Pengawasan pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak tingkat SD Kota Gorontalo dengan kategori pencapaian baik.

REFERENSI

- Anando, Y. Y. A., & Gundo, A. J. 2022. Pengaruh Antusiasme Belajar dan Media Belajar Website “Sekolah Digital SMKN 3 Salatiga” Terhadap Prestasi Belajar Simulasi Digital. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2).
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Atmosudirjo, P. 2004. *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bican, P. M. & Brem, A. 2020. Digital business model, digital transformation, digital entrepreneurship: Is there a sustainable “digital”. *Sustainability*, 12(13), 5239, 1 – 15.
- Deegan, M and Simon T. 2002. *Digital Futures: strategies for the information age*. London: Library Association Publishing.
- Gunawan, I. 2011. *Evaluasi program pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, 17(1) 1-13
- Harahap. E. 2016. Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 1 (2), 133–145.
- Herujito, Y. M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Islamiyah, N. M. 2022. *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka*

- Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. Tesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Junie, D. 2017. *Pengaruh Sistem Digital Dan Keamanan Arsip Terhadap Efisiensi Waktu Kerja Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Denpasar*. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, 2(2), 81-90.
- Katadata. 2022. Jumlah unit sekolah di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/07/ada-394-ribu-unit-sekolah-di-indonesia-mayoritas-sd>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2022
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kemendikbud. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/RENSTRA-KEMENDIKBUD-full-version.pdf> . Diakses pada tanggal 9 September 2022
- Kemendikbud. 2020. Persekjen Nomor 18 Tentang Tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidik untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/Salinan%20Persesjen%20Nomor%2018%20Tahun%202020-2.pdf>. Diakses pada tanggal 27 November 2022.
- Kemendikbud. 2021. *Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak*. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2382> . Diakses pada tanggal 9 September 2022
- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>. Diakses pada tanggal 9 September 2022
- Khotimah, M. S. 2022. Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Analisis pada Siswa Kelas XII IPS Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dan 2020/2021 di SMA Negeri 1 Lembang). Disertasi. FKIP UNPAS.
- Mahmud, M. E. 2011. *Mewujudkan Sekolah atau Kampus Digital*. *Dinamika Ilmu*, 1 – 16.
- Manulang. M. 2006. *Manajemen Personalia*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Moekijat. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Moleong, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muchlis, N. F. 2022. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kompetensi Guru di Sulawesi Tenggara. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 73-82).
- Murhadi, M., & Poni, P. 2019. Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *INTEK: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 62-69.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. 2022. Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254.
- Mustofa, M. 2018. Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan di Era Digital Natives. *JPUA Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 8(2), 61-68.
- Patilima, S. 2022. Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 228 – 236. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2022.
- Saefrudin, S. 2017. Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 56-67.
- Sahnan, M. 2017. Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142-159.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno, N. S. 2004. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sumitra Media Utama
- Sutikno, S. 2012. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Syafi'i, F. F. 2022. Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 39 – 49.
- Syarif, Rusli. 2011. *Peningkatan Produktivitas Terpadu*. Bandung: Angkasa
- Tadjudin, T. 2013. *Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan*. Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 195-204. Diakses pada tanggal 27 November 2022
- Tampubolon, P. 2018. Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi dalam Upaya untuk Mencapai Tujuan

Organisasi. *Jurnal STINDO Profesional*, 4(3).

Tilaar, H.A.R. 1998. *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman, H. 2009. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Surabaya: Bumi Aksara